KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK X CABANG BOGOR GUNUNG PUTRI

Fani Efrina dan Supramono
Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Kredit juga mempunyai fungsi dalam perekonomian sebagai sarana bagi peningkatan daya guna barang dan uang, lalu lintas pembayaran, mendorong kegairahan berusaha, sarana pemetaan pendapatan, dan sebagai alat stabilitas moneter serta mendorong hubungan internasional. Prinsip utama yang melandasi sebuah lembaga kredit mikro (MFI, Micro Finance Institution) idealnya adalah solidaritas terhadap sesama manusia, yang karena situasi terpuruk di jurang kemiskinan.

Berikutnya adalah kepercayaan bahwa mereka yang paling miskin, pengangguran, buta huruf, atau cacat pun memiliki keterampilan dan kreativitas yang belum tergali secara optimal. Karena dilandasi prinsip-prinsip inilah, maka operasi kredit mikro juga idealnya berbeda dengan sistem pinjaman bank atau institusi finansial konvensional lainnya. Pinjaman akan diberikan, umumnya kepada pihak kelompok dan bukan ke perorangan, dengan bunga jauh yang lebih rendah dibandingkan bunga bank dan tanpa perlu jaminan.

Kata Kunci: Kredit dan Kredit Mikro

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena dapat membantu seseorang atau bidang usaha yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya kredit yang diberikan, diharapkan akan memajukan kegiatan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kredit juga mempunyai fungsi dalam perekonomian sebagai sarana bagi

peningkatan daya guna barang dan uang, lalu lintas pembayaran, mendorong kegairahan berusaha, sarana pemetaan pendapatan, dan sebagai alat stabilitas moneter serta mendorong hubungan internasional.

Tujuan pemberian kredit pada umumnya adalah mencari keuntungan berbentuk imbalan atau bagi hasil. Tetapi untuk negara kita, tujuan utama pemberian kredit adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. tujuan pemberian kredit dapat dibedakan atas kepentingan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha.

Kredit mempunyai banyak jenis dalam dunia perbankan salah satunya yaitu kredit mikro. Kredit mikro sebenarnya bukanlah konsep baru di bidang ekonomi. Konsep ini berawal dari Grameen Bank, yang dirintis oleh Professor Muhammad Yunus di tahun 70'an, yang memberikan pinjaman kecil tanpa jaminan/agunan kepada kaum paling miskin di Bangladesh. Tidaklah mengherankan bila mayoritas peminjamnya pada saat itu adalah wanita (sekitar 95%), yang umumnya tidak memiliki pemasukan tetap yang memadai serta menghadapi banyak keterbatasan untuk mengajukan pinjaman melalui jalur bank atau institusi finansial konvensional.

Prinsip utama yang melandasi sebuah lembaga kredit mikro (MFI, Micro Finance Institution) idealnya adalah solidaritas terhadap sesama manusia, yang karena situasi terpuruk di jurang kemiskinan. Berikutnya adalah kepercayaan bahwa mereka yang paling miskin, pengangguran, buta huruf, atau cacat pun memiliki keterampilan dan kreativitas yang belum tergali secara optimal. Karena dilandasi prinsip-prinsip inilah, maka operasi kredit mikro juga idealnya berbeda dengan sistem pinjaman bank atau institusi finansial konvensional lainnya.

Pada sistem pinjaman bank, setelah mempunyai rencana bisnis yang matang, pemohon kredit datang sendiri ke bank untuk mengajukan pinjaman. Apabila rencana bisnis tersebut dinilai layak untuk didukung, bank akan meminta pemohon kredit memberikan jaminan, yaitu properti yang bisa disita jika pemohon tidak sanggup membayar cicilan/angsuran.

Sebaliknya pada sistem kredit mikro, staf lembaga kredit mikrolah yang mendatangi pemukiman warga miskin, yang umumnya tidak pernah mendengar tentang kredit mikro dan bahkan mungkin tidak pernah mempunyai ide untuk berwirausaha. Staf lembaga kredit mikro akan berusaha menjelaskan konsep kredit mikro secara gamblang. Apabila ada warga yang tertarik untuk menjadi nasabah, maka lembaga kredit mikro akan mempertimbangkan besarnya pinjaman dan cara pengangsuran berdasarkan situasi dan rencana wirausaha mereka. Pinjaman akan diberikan, umumnya kepada pihak kelompok dan bukan ke perorangan, dengan bunga jauh yang lebih rendah dibandingkan bunga bank dan tanpa perlu jaminan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas penulisan pada Karya Ilmiah ini dengan judul **“Kelayakan**

Pemberian Kredit Mikro Pada Bank X Cabang Bogor Gunung Putri”.

I.2 Ruang Lingkup

- a) Bagaimana prosedur dan syarat pengajuan pinjaman kredit mikro ?
- b) Bagaimana cara untuk mengetahui apakah calon nasabah layak atau tidak mendapatkan pinjaman yang telah diajukan ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2018:85) kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

2.2 Pengertian Kredit Mikro

Kredit Mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan mereka bisa berwirausaha. Kredit Mikro ditujukan untuk orang-orang yang memiliki jaminan, pekerjaan tetap, dan riwayat kredit yang terpercaya, serta tidak

mampu untuk memperoleh kredit biasa. Kredit Mikro merupakan bagian dari keuangan suatu layanan keuangan untuk membantu orang-orang miskin.

Kredit Mikro yakni kredit dengan plafon sampai dengan maksimum Rp 50.000.000, kredit kecil yakni kredit dengan plafon lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan maksimum Rp.500.000.000, dan kredit menengah yakni kredit dengan plafon lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan maksimum Rp.5.000.000.000.

Kredit mikro adalah suatu inovasi finansial yang dimulai oleh Grameen Bank di Bangladesh. Di negara tersebut, kredit mikro telah berhasil membuat banyak orang mampu untuk memberdayakan diri dan memperoleh penghasilan.

Adapun ketentuan yang diatur dalam mengajukan kredit mikro secara umum antara lain:

Dalam mengajukan pinjaman ke bank, perlu memperhatikan beberapa hal. Jika anda memiliki usaha dan ingin memajukan usaha anda namun terbentur oleh keterbatasan dana, pinjaman bank merupakan salah satu alternatif yang baik, namun perlu diketahui bahwa bank atau lembaga keuangan lainnya

memberlakukan sejumlah persyaratan untuk mengetahui kelayakan si calon peminjam/calon debitur. Pihak bank akan memastikan bahwa anda sebagai calon peminjam telah memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman. Data pribadi peminjam dan informasi status pinjaman adalah salah satu hal-hal yang akan diperhatikan oleh bank dengan cara menggali informasi untuk dapat mengetahui apakah anda telah memiliki fasilitas pinjaman di Bank atau Lembaga Keuangan lain serta status kelancaran pinjaman anda.

Sebagai seorang analisis kredit suatu instansi (perbankan) biasanya dihadapkan pada beberapa prinsip untuk menilai kredit seseorang atau suatu instansi. Sebagai seorang Analisis Kredit harus mempunyai sifat independensi, tidak boleh terpengaruh oleh beberapa hal secara subyektif.

BAB III

DESKRIPSI DATA DAN

PEMBAHASAN

3.1. Produk Kredit Mikro Pada Bank X

Salah satu bentuk kredit yang dimiliki oleh bank X adalah kredit mikro. Dimana kredit mikro itu sendiri dapat

disalurkan untuk tujuan usaha atau bisnis yang bersifat produktif maupun konsumtif dan kredit mikro ini diartikan sebagai kredit kecil yang diberikan kepada usaha pereorangan atau badan usaha.

Adapun produk kredit mikro yang dimiliki oleh Bank X adalah :Kredit Usaha Mikro (KUM) & Kredit Serbaguna Mikro (KSM)

Penamaan produk tersebut merupakan branding produk kredit mikro dimana KUM di tujukan bagi pengusaha mikro untuk tujuan produktif. Sedangkan KSM ditujukan bagi pegawai berpenghasilan tetap untuk tujuan konsumtif.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama kegiatan praktek kerja lapangan adalah :

a) Mempelajari tentang kredit mikro serta proses nya

Yaitu mempelajari apa itu kredit mikro dan bagaimana cara proses yang dilakukan oleh pihak Bank dari mulai calon debitur mengajukan sampai dengan pencairannya.

b) Mengetahui Syarat-syarat Mengajukan kredit Mikro

Usaha minimal 2 tahun dilokasi dengan bidang yang sama

- 1) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah. Maksimal usia 60 tahun saat kredit lunas
 - 2) Melampirkan bukti diri berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) Serta Surat Nikah (bagi yang menikah)
 - 3) Khusus kredit Rp. 50 Juta ke atas dipersyaratkan NPWP
 - 4) Surat keterangan Usaha dari Desa / Kelurahan, Dinas Pasar atau Otorita setempat dimana yang bersangkutan memiliki usaha atau Surat Ijin Usaha
 - 5) Belum pernah memperoleh fasilitas kredit atau pernah / telah memperoleh fasilitas kredit dengan kolektibilitas lancar atau tidak dalam kondisi kredit bermasalah.
- c) Ikut mencari informasi mengenai calon debitur
- 1) Wawancara

Dilakukan dengan interview atau pembicaraan secara langsung dengan nasabah atau calon debitur untuk memperoleh keterangan dan mengecek kebenaran data yang diterima bank apakah data tersebut benar dan asli .

2) Kunjungan kelokasi usaha (*On The Spot*)

Mengunjungi secara langsung baik jenis usaha dan tempat tinggal calon debitur, serta menanyakan kepada orang-orang sekitar tentang pribadi maupun tentang usaha calon debitur apakah usaha yang diajukan oleh debitur ini milik sendiri.

Untuk kredit yang diajukan dengan limit $\geq$ Rp. 50 Juta, Mikro Kredit Sales wajib melakukan OTS ketempat usaha dan tempat tinggal calon debitur oleh Mikro Kredit Analis dan/atau MMM.

Dan untuk pengajuan kredit dengan limit $<$ Rp.50 Juta, apabila diperlukan maka MKA dapat melakukan OTS ke tempat usaha dan tempat tinggal calon debitur.

- d) Ikut melakukan penilaian kepada calon debitur dari berbagai aspek, sebagai berikut:

1) Aspek Character

Setiap bank harus melihat dari sisi *character* calon nasabah karena penilaian ini adalah paling penting bagi bank karena menyangkut tentang kepribadian dan watak calon debitur apakah

calon debitur mempunyai iktikad baik serta kejujuran yang tinggi. Oleh karena itu pihak bank harus mengetahui tentang karakter calon debitur dan perlu berhati-hati untuk meneliti apakah calon debitur berkarakter baik, selain wawancara untuk mengetahui karakter calon debitur, penilain karakter juga bisa di buktikan dengan melakukan pengecekan IDI-BI sehingga bisa mengetahui kondisi calon debitur apakah mempunyai pinjaman pada bank lain dan jika calon debitur pernah mempunyai pinjaman di bank lain maka pihak bank dapat mengetahui kelancaran pembayaran kredit calon debitur.

Selain pengecekan IDI-BI pihak bank juga dapat mengunjungi lokasi usaha dan lokasi agunan yang telah diajukan calon debitur apakah lokasi tersebut sesuai dengan yang sebenarnya, hal ini bisa dilakukan untuk mengetahui kejujuran calon debitur.

2) Aspek Capital

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Penilaian ini juga dilakukan

untuk mengetahui seberapa besar kekayaan usaha yang dimiliki oleh calon debitur. Untuk usaha perorangan biasanya hanya dilihat dari seberapa besar pengeluaran dan seberapa pemasukan yang dihasilkan oleh usaha calon debitur, data keuangan ini bisa di peroleh dari laporan neraca dan rugi laba dan bon-bon pengeluaran dan pemasukan dari usahanya serta pengeluaran lainnya berupa biaya hidup. Dan dalam aspek ini juga menjadi gambaran umum bagi pihak bank untuk memberikan keputusan pemberian kredit .

3) Aspek Capacity

Pihak bank dapat menilai dari aspek ini untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya dengan modal yang diberikan oleh bank. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar calon debitur sanggup untuk membayar kredit perbulannya dengan total pinjaman yang diajukan. Adapun pendekatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan calon debitur tersebut antara lain :

- a) Pendekatan *Historis*, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- b) Pendekatan *finansial*, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus
- c) Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan Bank.
- d) Pendekatan *manajerial*, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- e) Pendekatan *teknis*, yaitu untuk menilai sejauh kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan, industrial relation pada sampai kemampuan merebut pasar.

4) Aspek Collateral

Barang-barang yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan

terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial calon debitur kepada bank. Aspek *Collateral* ini adalah jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah kepada pihak bank untuk sewaktu-waktu calon nasabah mengalami kegagalan dalam usaha dan mengalami kredit macet sehingga jaminan ini bisa digunakan untuk pelunasan pinjaman yang tidak mampu dibayar oleh calon debitur.

5) Condition of Economy

Yaitu situasi dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur. Keadaan perdagangan serta persaingan dilingkungan usaha lah yang dinilai apakah memungkinkan usaha calon debitur ini bisa maju dan mampu bersaing dengan usaha lainnya.

Dari kelima prinsip diatas, yang paling perlu mendapatkan perhatian *account officer* adalah *character*, dan apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan

perkataan lain, permohonannya harus ditolak.

e) Pengecekan ID BI

Yaitu proses verifikasi apakah calon debitur mempunyai pinjaman dibank lain atau tidak, pengecekan ID BI ini juga berperan penting dalam proses kredit untuk mengetahui kebenaran tentang pinjaman calon debitur.

f) Mengisi formulir aplikasi permohonan kredit

Mengisi formulir dengan data yang telah diperoleh oleh Mikro Kredit Sales dari nasabah yaitu seperti *foto copy* kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga, buku nikah, dan data lainnya, kemudian data ini dimasukkan kedalam formulir aplikasi permohonan kredit .

g) Melakukan proses analisa kredit

Mikro Kredit Analis (MKA) akan menginput seluruh data atau informasi nasabah, keuangan, agunan, dokumentasi, ID-BI dan informasi lainnya. Mikro Kredit Analis juga harus memastikan data yang akan di input sudah lengkap sesuai dengan data sebenarnya serta memenuhi seluruh kebutuhan data

yang telah ditentukan dalam LOS Mikro. Mikro Kredit Analis melakukan analisis permohonan kredit meliputi aspek kuantitatif, diantaranya data keuangan, limit kredit, *Debt Service Ratio* dan nilai agunan serta aspek kualitatif diantaranya legalitas usaha, teknis dan karakter berdasarkan data-data yang sudah diverifikasi. Mikro Kredit Analis melakukan proses scoring dengan menggunakan LOS Mikro serta mencetak hasil scoring dan nota analisa kredit .

h) Memastikan kelengkapan persyaratan kredit

Setelah mikro mandiri manager (MMM) menerima surat penerimaan penawaran kredit (SPPK) yang telah ditanda tangani oleh calon debitur. Dan memerintahkan Mikro Kredit Analis atau MKS membuat perjanjian kredit dan pengikatan agunan. Mikro Kredit Analis melakukan *compliance review* untuk memastikan kelengkapan persyaratan kredit. Mengadministrasikan dokumen kredit dan penyerahan dokumen legal atau agunan untuk disimpan pada unit yang telah ditetapkan (Cabang).

Sebelum penanda tangan perjanjian kredit (PK) calon debitur diminta untuk meminta biaya- biaya sebagai berikut :

1) Pengikatan Agunan

Agunan berupa stok dan piutang menggunakan surat kuasa & agunan kegunaan berupa:

a) Kendaraan bermotor minimal dengan surat kuasa menjual dibawah dengan dan dapat dilakukan blokir Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)

b) Tanah/ tanah & bangunan :

limit $\leq$ Rp. 50.000.000 min dilakukan pengikatan Surat Kuasa Memberi Hak Tanggungan (SKMHT)

limit $>$ Rp.50.000.000 dilakukan pengikatan Akta Pemberi Hak Tanggungan (APHT)

c) Biaya Asuransi

Asuransi jiwa dipersyaratkan, minimal sebesar limit kredit dan jangka waktu kredit, Asuransi kerugian minimal sebesar limit kredit dan mencakup jangka waktu kredit,

Asuransi dengan syarat *Banker's Clause*

d) Biaya Provisi

Limit $\leq$ Rp. 50.000.000 : 0.5 % dari limit kredit

Limit $>$ Rp. 50.000.000 : 1.0% dari limit kredit

e) Biaya Administrasi

Limit $\leq$ Rp. 50.000.000 : Rp. 50.000

Limit $>$ Rp. 50.000.000 : Rp. 100.000

2) Ketentuan lainnya

a) Diwajibkan membuka tabungan (tabungan/ tabungan mikro) a.n calon debitur

b) Pencairan, penarikan dan pembayaran kredit dilakukan melalui tabungan mandiri

c) Denda keterlambatan pembayarana angsuran kredit (pokok dan bunga) sebesar 2% diatas suku bunga yang berlaku dan dihitung dari jumlah tunggakan

i) Menginput data agunan calon debitur Mikro mandiri manager (MMM) memberikan pekerjaan menginput agunan dengan cara mengajarkan terlebih dahulu bagaimana cara penulisanannya, data jenis agunan

harus di periksa kembali memastikan bahwa jaminan harus sesuai dengan jaminan yang diberikan nasabah dan harus disamakan seperti : Jenis jaminan, Nama pemilik, Tanggal jaminan dan Tahun jaminan.

3.2. Prosedur kerja dan temuan

Business Unit harus proaktif dalam menentukan jenis usaha/calon debitur/kelompok/cluster sebagai target market, maka business unit perlu mempertimbangkan dan melakukan pengkajian terhadap hal-hal sebagai berikut :

- a. Memilih jenis usaha yang potensial dan mempunyai prospek yang baik
- b. Potensi wilayah setempat memungkinkan berkembangnya jenis usaha
- c. Produknya mempunyai nilai tambah dan pasar yang jelas
- d. Pemerintah mendukung pengembangan jenis usaha tersebut
- e. *Past performance* jenis usaha tersebut cukup baik.

Pendapatan calon debitur diverifikasi berdasarkan hal-hal dibawah ini :

- a) Penjualan
Atas dasar laporan rugi laba 2 periode terakhir , Atas dasar bukti

(Bon/Kwitansi/Buku catatan) penjualan dan Berdasarkan bukti/Bon/ faktur pembelian

- b) Penghasilan lainnya seperti : Biaya usaha, *Profit Margin*, Laba usaha dan Biaya hidup.

c) *Debt Service Ratio* (DSR)

Debt Service Ratio (DSR) Maks 35% dengan memperhitungkan kewajiban keuangan lainnya.

- 1) Berdasarkan IDI-BI, Calon debitur /Debitur memiliki kredit atau mempunyai kredit dengan kolektibilitas seluruhnya lancar dan tidak masuk dalam Daftar Hitam Nasional Penarik Cek dan/atau Bilyet Giro Kosong .

- 2) Untuk yang mensyaratkan agunan, maksimum Loan To Value (LTV) 100%

- 3) KUM tanpa agunan dapat diberikan dengan limit maksimal s.d Rp.10 juta

- 4) KUM tanpa agunan dimungkinkan untuk diberikan limit lebih dari Rp.10 juta s.d Rp. 50 juta

d) *Risk Acceptance Criteria* (RAC)

Sebagai langkah awal pemberian kredit kepada usaha mikro, terlebih

dahulu harus memperhatikan RAC (*Risk Acceptance Criteria*)

RAC terdiri dari : DSR calon debitur, *Checking* calon debitur apakah termasuk dalam daftar hitam / saat ini memiliki tunggakan dibank lain, syarat agunan dan kriteria lainnya untuk penyaluran KUM yang tidak mensyaratkan agunan .

e) Agunan

Berdasarkan dokumen agunan seperti sertifikat hak milik (SHM), sertifikat hak guna bangunan (SHGB), bukti pemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan kunjungan ke lokasi agunan, sebagai langkah pengecekan selanjutnya dibuatkan Berita Acara Penilaian Agunan. Pengecekan dilakukan dengan meneliti fisik agunan dan mencocokkan dengan dokumen seperti nama pemilik, alamat dan riwayat agunan.

f) *Credit Approval*

Berdasarkan analisa dan hasil *scoring*, maka mandiri mikro manager (MMM) akan mengambil keputusan kredit, MMM meneruskan nota analisa kepada kewenangan yang lebih tinggi. Jika

permohonan ditolak, maka MMM menugaskan Mikro Kredit Analis untuk membuat surat penolakan kredit (SPK). Dan jika permohonan disetujui maka MMM menugaskan Mikro Kredit Analis untuk membuat surat penawaran pemberian kredit (SPPK) yang ditanda tangani oleh MMM untuk disampaikan kepada calon debitur .

g) Pelunasan Sebelum Jatuh Tempo

Pelunasan sebagian kredit sebelum jatuh tempo diperkenankan, namun dikenakan denda sebesar 2% dari baki debit yang dilunasi dan biaya administrasi pelunasan sebagian sebagian sebesar 2% dari baki debit yang dilunasi dengan Proses Waktu pecairan Maksimal 5 hari kerja setelah dokumen diterima lengkap.

3.3. Temuan

Temuan yang diperoleh selama praktek kerja lapangan (PKL) di bank X adalah :

1. Calon debitur mengajukan pinjaman kredit mikro dan calon debitur ini mengaku bahwa ia telah pernah melakukan pinjaman di bank lain, ketika di cek ID-BI dengan identitas

yang diberikan calon debitur tersebut, ternyata hasil ID-BI bagus dan tidak ditemukannya bahwa calon debitur ini pernah melakukan pinjaman di bank lain, dengan masalah ini calon debitur berkemungkinan melakukan pemalsuan data identitas.

2. Calon debitur mengajukan pinjaman dengan menyebutkan usahanya dan calon debitur ini mengaku bahwa usaha itu adalah usaha milik sendiri, tetapi setelah di survei pihak bank ternyata usaha itu bukan milik calon debitur tersebut sehingga ada indikasi bahwa usaha tersebut adalah usaha fiktif.

3.4 Kendala Yang Dihadapi dan Upaya Untuk Mengatasinya

Dalam proses menentukan kelayakan pemberian kredit pada calon debitur tidak selalu berjalan dengan lancar ketika akan memberikan kredit ini akan tetapi pihak bank juga mempunyai kendala-kendala yang diperoleh dalam proses pemberian kredit.

Berikut kendala-kendala dalam proses pemberian kredit selama

menjalani praktek kerja lapangan (PKL) berlangsung yaitu :

- 1) Tidak lengkapnya data yang diserahkan oleh calon debitur sehingga memperlambat proses scoring.

Upaya untuk mengatasinya : pihak bank harus meminta calon debitur melengkapi data yang masih kurang untuk mempercepat proses kreditnya.

- 2) Jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) yang diserahkan calon debitur ternyata telat pembayaran pajaknya.

Upaya untuk mengatasinya : calon debitur harus melunasi pajak BPKB terlebih dahulu dan kredit baru bisa diproses.

- 3) Jaminan yang diberikan ternyata bukan atas nama calon debitur melainkan masih nama pemilik sebelumnya/belum dibalik nama.

Upaya untuk mengatasinya : calon debitur harus melakukan proses balik nama kepemilikan atas nama calon debitur sendiri.

- 4) Masa berlaku KTP calon debitur telah habis

Upaya untuk mengatasinya : harus dimintain resi perpanjangan KTP

3.5 Contoh perhitungan dan tabel angsuran kredit mikro:

Ibu Rina mengajukan permohonan kredit usaha mikro kepada Bank X sebesar Rp.50.000.000 dan jangka waktu 24 bulan. Dengan agunan yang di berikan adalah APHB (Akta Pengikatan Hak Bersama). pihak bank telah mengumpulkan semua data dan data keuangan usaha nasabah. Dengan rata-rata perbulan pada usaha ibu rina sebesar Rp.39.700.000 . total biaya produksi/operasional+ biaya umum lainnya sebesar Rp.9.700.000 pembelian rata-rata perbulan sebesar Rp18.000.000, pendapatan bersih rata-rata perbulan sebesar Rp.12.000.000

3.3.1 Perhitungan :

Permintaan nasabah

Limit kredit

Jangka waktu

Penjualan rata-rata

Biaya operasional+biaya umum lainnya : Rp.9.700.000

Pembelian rata-rata

Pendapatan bersih rata-rata

Angsuran maksimal di bank x = Rp. **2.708.333**

Bunga = 15%

DSR = 20%

Keputusan = **Approval**

Nama Nasabah : Ibu Rina
Suku Bunga : 1.25% per bulan
Jangka Waktu : 24 bulan
Pinjaman Pokok Rp.50.000.000
Angsuran / Bulan Rp.2.708.333

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 1) PT. Bank X telah menentukan syarat-syarat dan prosedur bagaimana cara melakukan pinjaman kredit mikro dengan menunjukkan brosur atau memberitahu secara langsung pada calon nasabah yang ingin mengajukan kredit dengan ini calon nasabah harus memenuhi syarat-syarat awal seperti , *foto copy* KTP, *foto copy* Kartu Keluarga (KK) untuk dilakukannya pengecekan IDI-BI apakah calon debitur mempunyai pinjaman di bank lain , setelah melakukan pengecekan IDI-BI dan hasilnya bagus selanjutnya pihak bank meminta data lainnya seperti : Surat Panda Menikah, SKU (Surat Keterangan Usaha), bukti pembayaran PBB tahun terakhir, sertifikat tanah, atau jaminan lainnya, setelah semua sudah dipenuhi oleh calon debitur MKS mengisi formulir

aplikasi kredit mikro dengan data yang sudah ada kemudian diserahkan kepada mikro kredit analis (MKA) untuk di proses.

- 2) Untuk menentukan layak atau tidaknya pemberian kredit ini kepada calon debitur, calon debitur harus dilihat dari segi prinsip 5C yaitu *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, *condition of Economy* dan penerapan prinsip ini sangat penting dipenuhi oleh calon debitur, kemudian calon debitur juga harus mempunyai usaha yang telah berjalan minimal 2 tahun lamanya usaha itu di dirikan dan mempunyai *cash flow* yang cukup untuk dilakukannya perhitungan seberapa mampu calon nasabah tersebut membayar kredit perbulannya dan dilihat apakah lokasi usahanya cukup strategis atau tidak, mempunyai agunan yang lebih untuk dijadikan jaminan beserta jelas siapa yang mempunyai jaminan tersebut, jika semua sudah terpenuhi maka pengajuan kredit ini bisa di proses oleh Mikro Kredit Analis (MKA) dan akan di lakukan nya akad perjanjian kredit (PK) oleh MKA atau MMM, sebelum melakukan akad maka calon debitur diwajibkan membuat rekening

tabungan untuk pencairan kredit tersebut.

4.2 Saran

- 1) Mikro Kredit Sales (MKS) harus lebih teliti lagi dalam melihat data calon debitur yang diberikan , harus mempunyai back up data untuk menggantikan dengan data yang kemungkinan bisa hilang, setiap adanya pinjaman mikro kredit sales (MKS) dan Mikro Kredit Analis (MKA) harus saling memberikan informasi karena sangat mempengaruhi proses pemberian kredit dan untuk memudahkan MKA dalam mengerjakan analisa tersebut sehingga waktu yang digunakan lebih efektif.
- 2) Pihak bank harus memastikan terlebih dahulu data yang akan dilakukan nya perjanjian kredit dan memisahkan agunan dengan data lain sehingga tidak bercampur dengan data yang lain, setelah pencairan kredit pihak bank harus selalu menjaga komunikasi baik dengan debitur sehingga bisa memantau usahanya setelah diberikan kredit mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan. Edisi Revisi 2013. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir, Manajemen Perbankan. Edisi Revisi
2008. Jakarta : Rajawali Pers

Syamsu Iskandar, Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya 2013. Jakarta : Penerbit
In Media

Lukman Dendawijaya, Manajemen
Perbankan 2009. Bogor : Ghalia
Indonesia

<https://kreditmikroindonesia.wordpress.com>,
(Tanggal 18 /01/2012)

<http://www.apapengertianahli.com/2015/01/pengertian-bank-fungsi-dan-sejarah-bank.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_\(keuangan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_(keuangan)), (Tanggal 11/05/2015)

<http://www.ciputraentrepreneurship.com/e-news/definisi-kredit-mikro-kecil-dan-menengah>, (Tanggal 21/082013)